

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRSAUSAHA

Oleh :

Dassaad, SE., MM

Abdurrahman Adi Sukma



**UNIVERSITAS GUNADARMA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA
2012**

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya secara otomatis menambah jumlah tenaga kerja yang ada, sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang tersediapun harus terus ditingkatkan. Akan tetapi pada Negara sedang berkembang seperti Indonesia, daya serap tenaga kerja relatif rendah, sehingga tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat langsung bekerja.

Akan tetapi sesungguhnya bagi yang tidak diterima di instansi pemerintah maupun swasta, masih ada alternatif lain untuk memperoleh penghasilan sekaligus meraih kesuksesan, yaitu dengan berwirausaha. Berwirausaha itu sangat berperan dalam mengisi pembangunan ini.

Di negara-negara maju peran wirausaha sangat dominan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian dan pembangunan. Akan tetapi di negara sedang berkembang seperti Indonesia sangat minim orang mau berwirausaha, padahal pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keberadaan mereka.

Salah satu faktor penyebab sedikitnya wirausaha dinegara ini adalah karena masih rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Napitupulu (2009) menyatakan bahwa sampai saat ini sebanyak 82,2 persen lulusan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan lebih banyak bekerja di berbagai sektor, dari pada menciptakan lapangan usaha sendiri. Lebih lanjut Napitupulu menyatakan bahwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada bulan Februari 2008 tercatat 9,3 juta orang atau sebanyak 8,46 persen dari total penduduk Indonesia adalah pengangguran. Tercatat pula pengangguran jenjang Sekolah Menengah Atas hingga Universitas mencapai 4,5 juta orang.

Beberapa faktor penyebab masih rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa adalah karena kurangnya pengetahuan dan rasa percaya diri dalam berwirausaha, ditambah pola pikir sebagian besar mahasiswa yang beranggapan bahwa berwirausaha memiliki resiko yang tinggi dan membutuhkan modal yang besar untuk dapat sukses dalam berwirausaha.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa berminat untuk berwirausaha.

2. LANDASAN TEORI

Definisi Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya. Kewirausahaan juga merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha, dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008).

Fungsi Seorang Wirausaha

Menurut Yadi Rukmayadi (2010:4-5) ada dua fungsi utama seorang wirausaha, yaitu sebagai perencana dan sebagai pelaksana. Di mana sebagai seorang perencana wirausahawan menjalankan kegiatan:

1. Membuat rencana perusahaan/unit usaha
2. Menyusun dan menetapkan strategi perusahaan/unit usaha.
3. Mengemukakan gagasan-gagasan bagi perusahaan.
4. Memegang dan menjalankan visi kepemimpinan

Dan sebagai seorang pelaksana usaha, wirausaha berperan sebagai:

1. Menemukan, menciptakan dan menerapkan ide-ide baru yang berbeda.
2. Meniru dan menduplikasi
3. Meniru dan memodifikasi
4. Menggambarkan produk hasil pengembangan, produk baru, teknologi baru, citra baru dan organisasi baru

Profil Wirausaha

Zimerer dan Scarborough dalam Alma (2009:36-38) mengolongkan berbagai macam profil wirausaha, yaitu :

1. *Women Entrepreneur*

Merupakan para wanita yang menekuni kegiatan berbisnis yang didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin menunjukkan kemampuannya, membantu ekonomi rumah tangga, atau frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya.

2. *Minority Entrepreneur*

Merupakan kaum minoritas terutama di Negara sedang berkembang yang menekuni kegiatan berbisnis akibat kurangnya kesempatan kerja yang tersedia di negaranya.

3. *Immigrant Entrepreneur*

Merupakan kaum pendatang yang memasuki suatu daerah yang masih sulit mendapatkan pekerjaan formal, untuk memulai kegiatan berbisnis yang bersifat non-formal.

4. *Part Time Entrepreneur*

Merupakan wirausahawan yang memulai bisnisnya disela-sela waktu luang untuk kemudian mengembangkan usahanya, disamping pekerjaan yang sudah ada.

5. *Home-Based Entrepreneur*

Kegiatan berbisnis tipe ini banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga yang memulai bisnisnya dari industri rumahan. Seperti usaha *catering*, membuat kue, atau aksesoris wanita.

6. *Family-Owned Business*

Merupakan suatu kegiatan bisnis yang diciptakan dan dikembangkan oleh suatu keluarga yang mana jika usaha tersebut telah maju dan berkembang, maka masing-masing cabang usaha akan dipimpin oleh salah satu dari anggota keluarga mereka.

7. *Copreneurs*

Copreneurs dibuat dengan cara menciptakan pembagian pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing individu. Individu-individu yang ahli akan diangkat menjadi penanggung jawab divisi-divisi tertentu didalam suatu usaha.

Karakter Pribadi Wirausaha

Sifat dan perilaku yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam menentukan kesuksesan yang akan diraihinya dimasa yang akan datang. Bagi seorang wirausaha sifat dan perilaku yang positif merupakan poin penting agar seorang wirausaha dapat terus maju dan sukses dalam usahanya.

Menurut Geoffrey G. Meredith (Suryana, 2003:14) ada beberapa ciri dan karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan. Dan berikut adalah ciri-ciri dan karakter tersebut :

Tabel 1
Ciri-Ciri dan Karakter Pribadi Wirausaha

Ciri-Ciri	Karakter
1. Percaya diri	Keyakinan, kemandirian, optimisme, individualitas.
2. Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
3. Pengambil resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap kritik dan saran yang membangun.
5. Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
6. Berorientasi kemasa depan	Persepsi dan memiliki pola pikir yang berorientasi pada masa depan
7. Jujur dan tekun	Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

Sepuluh Langkah Penting Dalam Memulai Usaha

Roger Cartwright (2003) dalam bukunya yang berjudul Pribadi Entrepreneur menulis sepuluh langkah yang akan membantu seorang Wirausahawan dalam memulai usahanya. Dan berikut adalah kesepuluh langkah tersebut :

1. Carilah Produk, Layanan, Gagasan, dan Sebagainya yang Berbeda Dengan yang Ditawarkan Oleh Orang Lain.

Para *entrepreneur* membawa segalanya maju ke depan, mereka tidak pernah berharap masuk kedalam suatu wilayah dan menjadi sama dengan orang lain.

Mereka akan menginginkan :

- Melakukan sesuatu yang sama, namun menyajikan dengan cara yang berbeda
- Melakukan sesuatu yang baru, namun menyajikannya dengan cara-cara yang sudah baku
- Melakukan sesuatu yang baru, dan menyajikannya dengan cara-cara yang juga baru

2. Tentukan Langkah-Langkah Mendapatkan Sumber Daya yang Diperlukan Untuk Kemudian Mengimplementasikannya. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memfasilitasi implementasi ini, diantaranya :

- Mencari patner bisnis
- Mencari pendanaan
- Mandaftarkan hak cipta
- Mangangkat agen atau dealer
- Menciptakan organisasi manufaktur
- Menyusun logistik dan pemasaran

3. Kenali Lingkungan Eksternalnya

Entrepreneur perlu memikirkan secara keseluruhan faktor-faktor eksternal sebelum mulai mengembangkan suatu proyek, karena pertimbangan secara mendalam terhadap faktor-faktor inilah yang akan memberikan indikasi atas peluang-peluang dan ancaman-ancaman potensialnya.

4. Kenali Diri dan Lingkungan Anda

Seorang *entrepreneur* perlu memikirkan kekuatan dan kelemahan yang ada dirinya. Kelemahan seringkali dapat diatasi dengan cara merekrut orang-orang yang berfungsi sebagai pelengkap kekuatan anda.

5. Kuasai Kecakapan dan kembangkan kelebihan yang anda miliki
Tentukan kecakapan-kecakapan atau keahlian-keahlian yang diperlukan dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang ada, seperti :
 - Buku-buku atau jurnal-jurnal
 - Berbagai macam kursus dan pelatihan
 - Kolega-kolega atau teman

6. Pertimbangkan Segala Resiko yang Ada dan Jangan Pernah Takut Untuk Gagal
Resiko perlu dianalisis dengan hati-hati. Jika kegagalan akibat pengambilan resiko tidak terlalu membahayakan bisnis anda, mungkin itu resiko berharga yang perlu anda ambil.

7. Tentukan Sasaran Anda
Setiap visi memerlukan langkah-langkah untuk kemudian melihat kemungkinan realisasinya. Penting juga untuk disadari bahwa sasaran-sasaran yang ditetapkan haruslah bersifat dinamis dan berubah mengikuti lingkungan-lingkungan yang mengitarinya.

8. Komunikasikan Visi Anda
Apapun visi seorang *entrepreneur*, visi dan tujuan-tujuan yang terkait dengannya harus dikomunikasikan kepada semua orang yang terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut. Visi haruslah menjadi visi bersama jika anda menginginkan setiap orang terlibat secara total.

9. Dapatkan Dukungan
Seorang *entrepreneur* memerlukan dukungan baik dari lingkungan professional maupun dari keluarganya. Dukungan berkelanjutan dari penyedia dana, rekan-rekan kerja, supplier-supplier, staf dan para konsumen jelas amat vital untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis apapun.

10. Bangunlah Jaringan Kerja Anda

Seorang *entrepreneur* biasanya jarang menyia-nyiakan kesempatan membangun jaringan kerjanya. Buku buku dan catatan-catatan pribadi mereka penuh dengan alamat-alamat dan kontak-kontak bisnis. Mereka benar-benar menyadari peran yang dimainkan rekan bisnis dalam kesuksesan mereka.

Minat

Hurlock dalam Riyanti (2003) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian akan mendatangkan kepuasan dari hal tersebut. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi lebih bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Crow & Crow dalam Yuwono, dkk (2008) menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu.
- b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya.
- c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Minat juga diartikan sebagai suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, diantaranya:

a) Kemauan

Kemauan merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.

b) Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, atau menaruh perhatian kepada sesuatu. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha.

c) Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama..

d) Lingkungan Pendidikan

Pendidikan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru. sehingga pada dasarnya perkembangan seorang murid melalui proses pendidikan dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada muridnya untuk kemudian menumbuhkan dan mengembangkan minatnya. (Suprpto, 2007). .

Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara. Penggunaan kuesioner tepat bila :

- a) Responden (orang yang merenpons atau menjawab pertanyaan) saling berjauhan.
- b) Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau tidak menyetujui suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan.
- c) Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh pendapat sebelum proyek sistem diberi petunjuk-petunjuk tertentu.
- d) Ingin yakin bahwa masalah-masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

Skala Dalam Kuesioner

Penskalaan adalah proses menetapkan nomor-nomor atau simbol-simbol terhadap suatu atribut atau karakteristik yang bertujuan untuk mengukur atribut atau karakteristik tersebut. Alasan penganalisis sistem mendesain skala adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur sikap atau karakteristik orang-orang yang menjawab kuesioner
- b) Agar responden memilih subjek kuesioner.

Ada empat bentuk skala pengukuran, yaitu :

1. Nominal

Skala nominal digunakan untuk mengklasifikasikan sesuatu. Skala nominal merupakan bentuk pengukuran yang paling lemah, dan umumnya semua analisis bisa menggunakannya untuk memperoleh jumlah total untuk setiap klasifikasi.

2. Ordinal

Dalam skala ordinal juga memungkinkan dilakukannya klasifikasi. Hanya saja dalam ordinal menggunakan susunan posisi dan urutan. Skala ordinal

sangat berguna karena satu kelas dapat lebih besar atau kurang dari kelas lainnya.

3. Interval

Skala interval memiliki karakteristik dimana interval di antara masing-masing nomor adalah sama. Berkaitan dengan karakteristik ini, operasi matematisnya bisa ditampilkan dalam data-data kuesioner, sehingga bisa dilakukan analisis yang lebih lengkap.

4. Rasio

Skala rasio hampir sama dengan skala interval dalam arti interval-interval di antara nomor diasumsikan sama. Dimana skala rasio ini memiliki nilai absolut nol.

Berikut adalah petunjuk penggunaan skala :

- a) Skala rasio bila intervalnya sama dan ada nilai absolut nol.
- b) Skala interval bila diasumsikan bahwa interval-intervalnya sama tetapi tidak ada nilai absolut nol.
- c) Skala ordinal bila tidak mungkin mengasumsikan bahwa interval-intervalnya sama tetapi bila kelas-kelasnya bisa diurutkan.
- d) Skala nominal bila penganalisis sistem ingin mengklasifikasikan sesuatu namun tidak bisa dibuat urut-urutannya.

2. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen tingkat 3 (tiga) di Universitas Gunadarma.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen tingkat 3 (tiga) di Universitas Gunadarma.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Sample dalam penelitian ini adalah 50 orang Mahasiswa/i yang terpilih untuk menjadi responden.

Data

Data dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden pada lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner langsung kepada responden.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang di peroleh melalui studi pustaka dengan mempelajari berbagai tulisan seperti buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

Variabel

1 Batasan Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independent

Variabel independent (X) adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain, yaitu :

X1 = Pengetahuan tentang kewirausahaan

X2 = Kepercayaan Diri

X3 = Resiko

X4 = Modal

b. Variabel Dependent

Variabel Dependent (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu :

Y = Minat Berwirausaha

2. Devinisi Batasan Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, maka diperlukan definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut adalah devinisi dari variabel-variabel tersebut :

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2005:33). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Pengetahuan tentang Kewirausahaan (X₁)

Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dalam berwirausaha pengetahuan dapat membuat usaha yang dijalankan maju dan berkembang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dalam kewirausahaan merupakan salah satu kunci utama dalam meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Indikator yang diteliti berdasarkan variabel ini adalah seberapa jauh pengaruh tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

b. Kepercayaan Diri (X₂)

Dalam hal ini kepercayaan diri yang dimaksud adalah suatu keberanian yang disertai rasa optimisme untuk meraih kesuksesan

dalam berwirausaha. Indikator yang diteliti berdasarkan variabel ini adalah seberapa jauh rasa optimisme dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

c. Resiko (X_3)

Resiko merupakan suatu ketidakpastian yang jika terjadi akan menimbulkan suatu kerugian. Tidak semua orang siap untuk mengambil resiko, terlebih jika resiko yang akan diambil dapat menimbulkan kerugian dalam jumlah yang besar. Karenanya dibutuhkan keberanian dalam menjalankan suatu usaha. Indikator yang diteliti berdasarkan variabel ini mencakup tingkat resiko dalam berwirausaha dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

d. Modal (X_4)

Modal merupakan hal yang penting dalam berwirausaha, namun modal tidaklah selalu berwujud materi, bahkan modal dalam bentuk materi bukanlah hal yang utama, tetapi akal pikiranlah yang merupakan modal utama dalam berwirausaha. Dalam hal ini indikator yang akan diteliti adalah seberapa jauh pengaruh modal, serta pola pikir yang benar tentang modal dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

2. **Variabel terikat** merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2005). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Minat Berwirausaha (Y)

Minat dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai rasa antusiasme, dan ketertarikan yang disertai dengan kesungguhan untuk melakukan kegiatan berwirausaha yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada yang menyuruhnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu :

a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pernyataan kepada responden terpilih untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Penelitian Kepustakaan

Dalam teknik ini, penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan teoritis yang diperoleh melalui buku-buku, artikel, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

3.4 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian” (Sugiyono, 2005:51).

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Faktor pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa ekonomi manajemen dalam berwirausaha.
2. Faktor pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa ekonomi manajemen dalam berwirausaha.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2005:109). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen.

Kevalidan butir soal ditunjukkan oleh besarnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0.05. Apabila hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan valid, apabila hasil perhitungan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan tidak valid. Jika telah memenuhi syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut telah memiliki validitas konstruk yang baik.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian atas tingkat kehandalan instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama setelah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2005:110). Uji Reliabilitas akan menunjukkan konsistensi dari jawaban responden terhadap pernyataan maupun pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.

3.6 Alat Analisis

Dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti memerlukan suatu metode untuk memudahkan dalam menganalisa suatu obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat melakukan analisis, dan metode yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode ini merupakan metode analisis data dimana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Dimana gambaran umum yang disajikan dapat menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Sehingga nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Metode Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3) dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). persamaan dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat berwirausaha
- b_0 = Konstanta
- b_1 - b_4 = Koefisien regresi
- X_1 = Variabel pengetahuan tentang kewirausahaan
- X_2 = Variabel kepercayaan diri
- X_3 = Variabel resiko
- X_4 = Variabel modal
- e = Standar error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji F_{hitung}

Uji F_{hitung} digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4), secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F_{hitung} ini adalah:

$$H_0: b_1=b_2=b_3=b_4=0$$

Model ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

Model ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.7.3.2 Uji t_{hitung}

Uji t_{hitung} digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4), secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Model hipotesis yang digunakan dalam uji t_{hitung} ini adalah :

$H_0 : b_1 = 0$

Model ini menunjukkan bahwa secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$

Model ini menunjukkan bahwa secara parsial (individu) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , serta dengan melihat nilai signifikan yang

diperoleh dari hasil perhitungan. Dan berikut adalah kriteria pengambilan keputusan pada Uji t_{hitung} :

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai sig. > 0.05

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai sig. < 0.05

3.7.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dimana semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Jika suatu determinasi semakin mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan tentang kewirausahaan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa semakin kecil pengaruh variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

3.7.4 Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2005:104). Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut yang nantinya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata.

Data yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah data kualitative. Data kualitative yaitu suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk atribut-atribut berupa tabel dan

grafik. Ukuran tersebut dinyatakan dalam pernyataan; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk merubah data hasil kuesioner, tanggapan responden yang berupa data kualitative tersebut diubah menjadi data kuantitative. Data kuantitative adalah suatu karekteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerikal dengan menggunakan sistem skor, dimana bobot tertinggi mendapatkan poin 5 dan skor terendah mendapatkan poin 1.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan realibilitas dalam penelitian ini dilakukan pada 50 orang responden, yang kemudian data diproses dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 19.0.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Valid berarti instrumen yang dipakai dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2005:109). Kriteria yang di gunakan dalam melakukan uji validitas adalah :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Jika telah memenuhi syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut telah memiliki validitas konstruk yang baik dan layak untuk dijadikan kuesioner penelitian.

Untuk mengolah data digunakan bantuan program SPSS versi 19.0 yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 melalui uji 2 sisi. Dengan jumlah data (n) sebanyak 50 orang, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,279. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 1
Validitas Instrumen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	40.06	24.058	.343	.806
Pernyataan2	40.08	22.647	.360	.810
Pernyataan3	39.88	23.455	.506	.791
Pernyataan4	39.86	21.960	.653	.776
Pernyataan5	39.64	23.378	.486	.792
Pernyataan6	39.50	23.806	.522	.791
Pernyataan7	39.48	24.255	.340	.805
Pernyataan8	39.50	24.786	.332	.805
Pernyataan9	39.78	22.706	.543	.787
Pernyataan10	39.30	24.051	.562	.790
Pernyataan11	39.70	22.704	.551	.786
Pernyataan12	39.74	23.339	.417	.799

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Keterangan :

1. *Scale Mean If Item Deleted* : menerangkan nilai rata-rata total jika item tersebut dihapus. Sebagai contoh jika pernyataan 1 dihapus maka akan menghasilkan rata-rata total sebesar 40.06, dan jika pernyataan 2 dihapus maka akan menghasilkan nilai rata-rata total sebesar 40.08.
2. *Scale Variance If Item Deleted* : menerangkan besarnya varian total jika pernyataan tersebut dihapus. Sebagai contoh jika pernyataan 1 dihapus

maka akan menghasilkan varian total sebesar 24.058, dan jika pernyataan 2 dihapus maka akan menghasilkan nilai varian total sebesar 22.647.

3. *Corected Item Total Correlation* : merupakan korelasi antara skor item dengan score item total yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen, dimana nilai pada kolom tersebut terdapat nilai yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas pada setiap butir pernyataan.
4. *Cronbach's Alfa If Item Deleted* : menerangkan tingkat kehandalan (reliabilitas) jika item tersebut dihapus. Sebagai contoh jika pernyataan 1 dihapus maka akan menghasilkan tingkat kehandalan sebesar 0.806, dan jika pernyataan 2 dihapus maka akan menghasilkan tingkat kehandalan sebesar 0.810.

Hasil pengolahan data pada tabel 1 diketahui bahwa seluruh pernyataan telah valid, hal ini dapat diketahui dari nilai *corrected item total correlation* yang pada setiap pernyataan telah bernilai lebih besar atau sama dengan 0,279. Untuk dapat mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Validitas Butir Pernyataan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,343	0,279	Valid
2	0,360	0,279	Valid
3	0,506	0,279	Valid
4	0,653	0,279	Valid
5	0,486	0,279	Valid
6	0,522	0,279	Valid
7	0,340	0,279	Valid
8	0,332	0,279	Valid
9	0,543	0,279	Valid
10	0,562	0,279	Valid
11	0,551	0,279	Valid
12	0,417	0,279	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian atas tingkat kehandalan instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama setelah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2005:110). Hasil pengolahan data untuk uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	12

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* secara keseluruhan adalah 0,809. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2008), realibilitas dengan *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini tergolong baik, atau dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini telah realibel.

Kemudian terlihat bahwa nilai *N of items* adalah sebesar 12, angka ini menunjukkan bahwa banyaknya item pernyataan yang diajukan kepada responden adalah sebanyak 12 butir pernyataan.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan uraian atau penjelasan mengenai hasil pengolahan data primer yang telah diisi oleh responden terpilih. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert.

1. Deskriptif Responden

Butir pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 8 butir pernyataan untuk variabel X dan 4 butir pernyataan untuk variabel Y, dengan demikian jumlah seluruh pernyataan adalah sebanyak 12 butir. Kuesioner yang disebarakan kepada responden merupakan pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dalam kewirausahaan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), modal (X_4), dan minat berwirausaha (Y).

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen tingkat 3 (tiga) di Universitas Gunadarma, dengan total responden sebanyak 50 orang responden. Untuk mengetahui gambaran mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan usia responden dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Laki-Laki	22	44%
Perempuan	28	56%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh responden perempuan, yaitu dengan total responden sebanyak 28 orang atau sebesar 56%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 22 orang atau sebesar 44%.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah Mahasiswa	Persentase
19 tahun	4	8%
20 tahun	24	48%
21 tahun	18	36%

22 tahun	3	6%
Diatas 22 tahun	1	2%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden terbanyak adalah mahasiswa yang berusia 20 tahun yaitu sebesar sebanyak 24 orang atau sebesar 48%, kemudian yang berusia 21 tahun sebesar 36%, dilanjutkan dengan yang berusia 19 tahun sebesar 8%, dan yang berusia 22 tahun sebesar 6%, sedangkan yang paling sedikit yaitu yang berusia diatas 22 tahun yaitu hanya sebanyak 1 orang responden atau sebesar 2%.

2. Deskriptif Variabel

Dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, peneliti menggunakan skala likert sebagai alat bantuan. Dimana tanggapan responden untuk setiap pernyataan diukur dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	diberi skor 5
Setuju (S)	diberi skor 4
Ragu – ragu (R)	diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor 1

a. Variabel Pengetahuan (X_1)

Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dalam berwirausaha pengetahuan juga merupakan kunci utama untuk membuat usaha yang dijalankan dapat maju dan berkembang.

Indikator yang diteliti berdasarkan variabel ini adalah seberapa jauh pengaruh tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan

dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan dalam berwirausaha:

Tabel 6
Pendapat Responden Terhadap Variabel Pengetahuan (X₁)

Tanggapan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	10	20	18	36	21	42	1	2	50	100
2	3	6	12	24	7	14	26	52	2	4	50	100

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa :

1. Dari 50 responden, 2% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya pernah beberapa kali membaca buku mengenai kewirausahaan, sedangkan 42% menyatakan setuju, 36% menyatakan ragu, dan 20% menyatakan tidak setuju.
2. Dari 50 responden, 4% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya pernah mengikuti pelatihan (seminar, kursus, workshop, dll) yang berkaitan dengan kewirausahaan, sedangkan 52% menyatakan setuju, 14% menyatakan ragu, 24%, menyatakan tidak setuju, dan 6% menyatakan sangat tidak setuju

b. Variabel Kepercayaan Diri (X₂)

Dalam hal ini kepercayaan diri yang dimaksud adalah keberanian yang disertai rasa optimisme untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Indikator yang diteliti berdasarkan variabel ini adalah mengenai seberapa jauh rasa optimisme serta kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel kepercayaan diri dalam berwirausaha:

Tabel 7
Pendapat Responden Terhadap Variabel Kepercayaan Diri (X₂)

Tanggapan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	4	8	22	44	22	44	2	4	50	100
2	1	2	4	8	18	36	25	50	2	4	50	100

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa :

1. Dari 50 responden, 4% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya yakin dapat menjalankan usaha yang di bangun sendiri, sedangkan 44% menyatakan setuju, 44% menyatakan ragu, dan 8% meyakini tidak setuju.
2. Dari 50 responden, 4% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya merasa memiliki bakat untuk berwirausaha, sedangkan 50% menyatakan setuju, 36% menyatakan ragu, 8% meyakini tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju.

c. Variabel Resiko (X_3)

Resiko merupakan suatu ketidakpastian yang jika terjadi akan menimbulkan suatu kerugian. Tidak semua orang siap untuk mengambil resiko, terlebih jika resiko yang akan diambil dapat menimbulkan kerugian dalam jumlah yang besar. Karenanya dibutuhkan keberanian dalam menjalankan suatu usaha.

Indikator yang diteliti berdasarkan variabel ini mencakup tingkat resiko yang ada dalam kegiatan berwirausaha dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel resiko dalam berwirausaha:

Tabel 4.8
Pendapat Responden Terhadap Variabel Resiko (X_3)

Tanggapan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	3	6	15	30	27	54	5	10	50	100

2	0	0	1	2	12	24	32	64	5	10	50	100
---	---	---	---	---	----	----	----	----	---	----	----	-----

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa :

1. Dari 50 responden, 10% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya siap menghadapi masalah yang muncul dikemudian hari jika berwirausaha, sedangkan 54% menyatakan setuju, 30% menyatakan ragu, dan 6% menyatakan tidak setuju.
2. Dari 50 responden, 10% menyatakan sangat setuju bahwa Adanya kemungkinan untuk gagal dan kehilangan bukanlah halangan untuk berwirausaha, sedangkan 64% menyatakan setuju, 24% menyatakan ragu, dan 2% menyatakan tidak setuju.

d. Variabel Modal (X₄)

Modal merupakan hal yang penting dalam berwirausaha, namun modal tidaklah selalu berwujud materi, bahkan modal dalam bentuk materi bukanlah hal yang utama. Indikator yang akan diteliti adalah seberapa jauh pengaruh modal, serta pola pikir yang benar tentang modal dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel modal dalam berwirausaha:

Tabel 9
Pendapat Responden Terhadap Variabel Modal (X₄)

Tanggapan	STS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	3	6	10	20	29	48	8	16	50	100
2	0	0	2	4	10	18	33	66	5	10	50	100

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa :

1. Dari 50 responden, 16% menyatakan sangat setuju bahwa tidak sulit untuk mendapatkan modal berwirausaha, sedangkan 48% menyatakan setuju, 20% menyatakan ragu, dan 6% menyatakan tidak setuju.

2. Dari 50 responden, 10% menyatakan sangat setuju bahwa tidak selalu dibutuhkan modal yang besar untuk sukses berwirausaha, sedangkan 66% menyatakan setuju, 18% menyatakan ragu, dan 4% menyatakan tidak setuju.

e. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Minat merupakan rasa antusiasme dan ketertarikan maupun kesungguhan terhadap suatu hal, tanpa ada yang menyuruhnya.

Sedangkan minat dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai rasa antusiasme, ketertarikan dan kesungguhan dalam berwirausaha yang timbul dari dalam diri sendiri. Indikator yang diteliti berdasarkan variabel ini adalah mengenai seberapa jauh rasa ketertarikan, kesungguhan dan antusiasme mahasiswa di Universitas Gunadarma terhadap kegiatan berwirausaha. Dan berikut adalah tanggapan responden terhadap variabel minat berwirausaha:

Tabel 10
Pendapat Responden Terhadap Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Tanggapan	SS		TS		R		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2	3	6	17	34	26	52	3	6	50	100
2	0	0	1	2	4	8	38	76	7	14	50	100
3	0	0	5	10	13	26	28	56	4	10	50	100
4	0	0	5	10	17	34	22	44	6	12	50	100

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa :

1. Dari 50 responden, 6% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya merasa antusias ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, sedangkan 52% menyatakan setuju, 34% menyatakan ragu, 6% menyatakan tidak setuju, dan 2% menyatakan sangat tidak setuju.
2. Dari 50 responden, 14% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya optimis dapat meraih kesuksesan lewat usaha yang di bangun sendiri,

sedangkan 76% menyatakan setuju, 8% menyatakan ragu, dan 2% menyatakan tidak setuju.

3. Dari 50 responden, 10% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya akan menghadapi semua resiko yang ada, demi membangun usahanya sendiri, sedangkan 56% menyatakan setuju, 26% menyatakan ragu, dan 10% menyatakan tidak setuju.
4. Dari 50 responden, 12% menyatakan sangat setuju bahwa dirinya akan mencurahkan semua yang dimiliki demi membangun usahanya sendiri, sedangkan 44% menyatakan setuju, 34% menyatakan ragu, dan 10% menyatakan tidak setuju.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus, yaitu meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada. Hasil pengujian diperoleh hasil sbb :

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.701	1.551		1.742	.088
Pengetahuan	.240	.230	.143	1.044	.302
KepercayaanDiri	.567	.221	.327	2.566	.014
Resiko	.604	.281	.303	2.147	.037

Modal	.330	.232	.186	1.421	.162
-------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variabel: Minat

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Keterangan :

1. *Unstandardized Coefficients* : merupakan nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak memiliki patokan.
 - a. B : Nilai yang terdapat pada kolom ini terdiri dari nilai konstanta dan nilai koefisien regresi. Nilai-nilai inilah yang nantinya akan digunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda.
 - b. *Standard Error* : merupakan nilai kesalahan maksimum yang mungkin terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasarkan sampel.
2. *Standardized Coefficients* : merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau memilikipatokan tertentu, dimana jika nilai koefisien pada kolom Beta semakin mendekati 0, maka menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y akan semakin lemah.
3. t_{hitung} : merupakan pengujian signifikansi secara parsial (individu) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap minat berwirausaha (Y).
4. Signifikansi : merupakan besarnya peluang untuk memperoleh kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05, artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal dalam pengambilan keputusan adalah sebesar 5%, atau dengan kata lain kita percaya bahwa 95% sisanya adalah benar.

Dari hasil tabel 4.11 diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4), terhadap variabel

terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Hal ini dapat diketahui dari tidak adanya nilai minus pada kolom B. Sedangkan persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.701 + 0.240X_1 + 0.567X_2 + 0.604X_3 + 0.330X_4$$

Dimana :

Y : Minat Berwirausaha

X₁ : Variabel Pengetahuan Tentang kewirausahaan

X₂ : Variabel Kepercayaan Diri

X₃ : Variabel Resiko

X₄ : Variabel Modal

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 2.701 menyatakan bahwa jika tidak terdapat variabel pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal, maka minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Gunadarma adalah sebesar 2.701.
- b. Koefisien regresi X₁ sebesar 0.240 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada variabel pengetahuan tentang kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0.240.
- c. Koefisien regresi X₂ sebesar 0.567 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada variabel kepercayaan diri akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0.567.
- d. Koefisien regresi X₃ sebesar 0.604 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada variabel resiko akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0.604.
- e. Koefisien regresi X₄ sebesar 0.330 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada variabel modal akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0.330.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji F_{hitung}

Uji F_{hitung} digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4), secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

Hasil Pengujian :

a. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F_{hitung} ini adalah:

$$H_0: b_1=b_2=b_3=b_4=0$$

Model ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha.

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Model ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha.

b. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah:

$$H_0 \text{ diterima apabila } F_{hitung} < F_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima apabila } F_{hitung} > F_{tabel} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

c. Nilai F_{hitung} dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 12

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68.599	4	17.150	9.919	.000 ^a
Residual	77.807	45	1.729		
Total	146.406	49			

a. Predictors: (Constant), Modal, Pengetahuan, Resiko, KepercayaanDiri

b. Dependent Variabel: Minat

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

d. Nilai F_{table} dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$

Dengan derajat pembilang = jumlah variabel - 1 = 5 - 1 = 4

Derajat Penyebut = $n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$

Maka didapat $F_{\text{tabel}} = 2.58$

Pada tabel 12 diperoleh F_{hitung} sebesar 9,919 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha.

4.2.4.2 Uji t_{hitung}

Uji t_{hitung} digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4), secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

Hasil Pengujian :

- a. Model hipotesis yang digunakan dalam uji t_{hitung} ini adalah:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Model ini menunjukkan bahwa secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Model ini menunjukkan bahwa secara parsial (individu) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

- b. t_{tabel} diperoleh dengan mencari derajat bebas (df) = $n - k - 1$

$$n = \text{jumlah sampel} = 50$$

$$k = \text{jumlah variabel independent} = 4$$

derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$

Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah, sehingga didapat $t_{tabel} 0,025 (45) = 2,014$

- c. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , serta dengan melihat nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan. Dan berikut adalah kriteria pengambilan keputusan pada Uji t_{hitung} :

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai sig. > 0.05

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai sig. < 0.05

Tabel 13
Tabel Perbandingan Nilai t_{hitung} , t_{tabel} dan Signifikansi

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Pengetahuan	1.044	2.014	0.302
Kepercayaan Diri	2.566	2.014	0.014
Resiko	2.147	2.014	0.037
Modal	1.421	2.014	0.162

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Keterangan dari hasil uji t diatas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pengetahuan (X_1)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1.044 dengan tingkat signifikan 0.302, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan nilai signifikan $0.302 > 0.05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial (individu) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Variabel Kepercayaan Diri (X_2)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.566 dengan tingkat signifikan 0,014, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikan 0.014 < 0.05 maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Variabel Resiko (X_3)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,147 dengan tingkat signifikan 0,037, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikan 0.037 < 0.05 maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel resiko secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Variabel Modal (X_4)

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1.421 dengan tingkat signifikan 0.162, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikan 0.162 > 0.05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial (individu) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

5. Dari tabel 13 diatas terlihat bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai t_{hitung} yang tertinggi yaitu sebesar 2.566, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Gunadarma.

4.2.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Dimana semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel

terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.468	.421	1.31493

a. Predictors: (Constant), Modal, Pengetahuan, Resiko, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variabel: Minat

Sumber : Data Primer Diolah (2011)

Pada tabel diatas terlihat bahwa keeratan hubungan antara variabel variabel bebas yaitu pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) adalah kuat, yaitu $R = 0.685$ atau sebesar 68.5%.

Sedangkan pada kolom *R Square* sebesar 0.468 menunjukkan bahwa 46.8% minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Gunadarma dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal dalam berwirausaha, sedangkan sisanya yang sebesar 53.2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kemudian pada kolom *Adjusted R Square* diperoleh hasil sebesar 0.421. Angka ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 0.421.

Dan pada kolom *Standard Error of Estimated* diperoleh hasil sebesar 1.31493. Angka ini menunjukkan bahwa kesalahan yang mungkin terjadi dalam memprediksi minat beriwusaha pada penelitian ini adalah sebesar 1.31493.

Keseluruhan hasil perhitungan pengaruh variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal berwirausaha (X_4), terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa di Universitas Gunadarma dapat diringkas l sebagai berikut :

Tabel 15
Rangkuman Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas	Hasil
Uji Validitas	Dari 12 pernyataan yang diajukan kepada responden diketahui bahwa seluruh pernyataan telah valid, hal ini dapat diketahui dari nilai <i>corrected item total correlation</i> yang pada setiap pernyataan telah bernilai lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (0,279).
Uji Reliabilitas	Dengan hasil nilai <i>Cronbach Alpha</i> sebesar 0.809, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah tergolong baik dan reliable.
Deskriptif Responden	Hasil
1. Berdasarkan Jenis Kelamin	Hasil menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden perempuan, yaitu dengan jumlah total responden sebanyak 28 orang atau sebesar 56%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 22 orang atau sebesar 44%.
2. Berdasarkan Usia	Hasil menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20 tahun yaitu dengan jumlah responden 24 orang atau sebesar 48%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berusia diatas 22 tahun.
Deskriptif Variabel	Hasil
1. Variabel Pengetahuan (X1)	Jawaban sebagian besar responden terhadap variabel pengetahuan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • 42% responden menyatakan setuju bahwa dirinya pernah beberapa kali membaca buku mengenai kewirausahaan. • 52% responden menyatakan setuju bahwa dirinya pernah mengikuti pelatihan (seminar, kursus, workshop, dll) yang berkaitan dengan kewirausahaan.
2. Variabel Kepercayaan Diri (X2)	Jawaban sebagian besar responden terhadap variabel kepercayaan diri adalah :

	<ul style="list-style-type: none"> • 44% responden menyatakan setuju bahwa dirinya yakin dapat menjalankan usaha yang di bangun sendiri. • 50% responden menyatakan setuju bahwa dirinya merasa memiliki bakat untuk berwirausaha.
3. Variabel Resiko (X3)	<p>Jawaban sebagian besar responden terhadap varibel resiko adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 54% responden menyatakan setuju bahwa dirinya siap menghadapi masalah yang muncul dikemudian hari jika berwirausaha. • 64% responden menyatakan setuju bahwa adanya kemungkinan untuk gagal dan kehilangan bukanlah halangan untuk berwirausaha.
4. Variabel Modal (X4)	<p>Jawaban sebagian besar responden terhadap varibel modal adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 48% responden menyatakan setuju bahwa Tidak sulit untuk mendapatkan modal berwirausaha. • 66% responden menyatakan setuju bahwa tidak selalu dibutuhkan modal yang besar untuk sukses berwirausaha.
5. Variabel Minat Berwirausaha (Y)	<p>Jawaban sebagian besar responden terhadap varibel modal adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 52% responden menyatakan setuju bahwa dirinya merasa antusias ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. • 76% responden menyatakan setuju bahwa dirinya optimis dapat meraih kesuksesan lewat usaha yang di bangun sendiri. • 56% responden menyatakan setuju bahwa dirinya akan menghadapi semua resiko yang ada, demi membangun usahanya sendiri. • 44% responden menyatakan setuju bahwa dirinya akan mencurahkan semua yang dimiliki demi membangun usahanya sendiri.

Regresi	Hasil
Regresi Linear Berganda	Dengan hasil persamaan : $Y = 2.701 + 0.240X_1 + 0.567X_2 + 0.604X_3 + 0.330X_4$ Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan (X_1), kepercayaan diri (X_2), resiko (X_3), dan modal (X_4), terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).
Pengujian Hipotesis	Hasil
Uji F_{hitung}	Diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 9,919. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu variabel pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha.
Uji t_{hitung}	Hasil menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dan resiko secara parsial (individu) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan dan modal secara parsial (individu) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil uji t_{hitung} diketahui pula bahwa variabel kepercayaan diri merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Gunadarma.
Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	Dengan nilai R sebesar 0.685 atau sebesar 68.5% dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara variabel pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal terhadap variabel minat berwirausaha adalah kuat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara faktor pengetahuan, kepercayaan diri, resiko, dan modal berwirausaha, dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Gunadarma.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor kepercayaan diri merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Gunadarma.